

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN



Gambar 3.1 Terapis Bersama Santri Bina Putra
Sumber : [Facebook.com/gumilar.panumbangan](https://www.facebook.com/gumilar.panumbangan)

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah salah satu unsur dalam sebuah penelitian, objek penelitian bisa berupa orang, benda, maupun sebuah peristiwa (Hardani, 2020). Dalam penelitian ini, objek utama yang akan diteliti adalah komunikasi yang dilakukan oleh terapis dengan santri bina kecanduan gawai *smartphone* selama menjalani sesi terapi dan pengobatan di pondok pesantren Nurul Firdaus.

Pondok pesantren Nurul Firdaus sendiri terletak di Kabupaten Ciamis, Jawa Barat. Pondok pesantren ini sudah beroperasi selama kurang lebih 11 tahun, pondok pesantren Nurul Firdaus sendiri merupakan sebuah Lembaga pendidikan, pelatihan dan juga rehabilitasi atau terapi kejiwaan dengan metode hypnosis SHOT. Lembaga pendidikan yang tersedia di pondok pesantren Nurul Firdaus yaitu pondok pesantren Salafiyah, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Raudhatul Athfal (RA),

SMP, SMK, Lembaga kursus dan pelatihan, lembaga pengembangan bahasa dan naitul maal wa tamwil.

3.1.1 Sejarah Pondok Pesantren Nurul Firdaus

Pondok pesantren Nurul Firdaus didirikan secara resmi oleh bapak Dr. Gumilar, S.Pd., MM., CH.,CHt.,PNNLP pada tanggal 05 Juli 2009 yang beralamat di Desa Kertaraharja, Kec. Panumbangan, Kab. Ciamis Jawa Barat. Awal mula dibangunnya pondok pesantren ini dilatar belakangi oleh sang pendiri yang terinspirasi oleh Syaikh Abdullah Mubarak bin Nur Muhammad atau yang akrab dikenal dengan sebutan Abah sepuh, yaitu seorang pendiri pondok pesantren Suryalaya yang terletak di Kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat. Abah sepuh sendiri mewariskan wasiat yaitu berupa “*Tanbih*” yang hingga saat ini, warisan tersebut masih terjaga dan dijadikan pedoman oleh seluruh Ikhwan Thariqah Qadiriyyah Naqsabandiyah.

Atas keberanian, pola pikir strategis dan juga warisan “*Tanbih*” nya inilah yang membuat Dr. Gumilar memantapkan diri untuk merintis pondok pesantren Nurul Firdaus, yang diawali dengan mendaftarkan yayasan yang diberi nama Yayasan R. Graha pada Notaris pada tanggal 18 September tahun 2000 dan dilanjutkan dengan mendaftarkan kepada kepaniteraan Pengadilan Negeri Kabupaten Ciamis, hingga kemudian berhasil diresmikan pada delapan tahun kemudian.

3.1.2 Visi

Pondok pesantren yang berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah dengan watak *Agent Of Change* menjadi pondok pesantren yang memiliki *Competitive and Comparative Advantage* di Priangan Timur tahun 2020. Dengan Iman yang kuat maka akan terwujud generasi bangsa akan berwibawa.

3.1.4 Misi

1. Menyiapkan peserta didik yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia, mempunyai kemampuan yang memadai dan beramal menuju terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.
2. Mengamalkan, mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi kebudayaan dalam rangka menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam
3. Menjadikan Pondok Pesantren Nurul Firdaus sebagai lahan perkaderan ulama, pendidik, kader persyarikatan dan kader bangsa dalam rangka melangsungkan dan menyempurnakan amal usaha.
4. Mewujudkan jiwa yang kuat melalui ajaran-ajaran keagamaan sehingga generasi bangsa tidak rapuh jiwanya.
5. Mengembalikan mental generasi bangsa dari penyalahgunaan zat adiktif dan gangguan jiwa lainnya.
6. Membantu program pemerintah dalam penanggulangan kesenjangan sosial dari berbagai aspek.

3.1.4 Fasilitas Pondok

- a) *Learning*
- b) *Library*
- c) *Extracurricular*
- d) Marawis
- e) *Pharmacy*

3.1.5 Tujuan

Pondok pesantren Nurul Firdaus sendiri memiliki tujuan, yaitu untuk menyeimbangkan antara pendidikan agama islam agar terciptanya putra – putri bangsa yang memiliki kecerdasan *Intellectual Quotient* (IQ), *Emotional Quotient* (EQ), dan *Spiritual Quotient* (SQ) dan kecerdasan lainnya yang seimbang.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan seseorang yang dapat diajak bekerjasama dalam penelitian, khususnya dalam membagikan informasi juga kondisi mengenai latar dari penelitian (Moleong, 2018). Dalam hal ini, seseorang yang akan dijadikan sebagai subjek dalam penelitian, ada baiknya dipilih berdasarkan tiga kriteria, yaitu :

- 1) Cukup lama dan intensif dalam bidang yang dikaji sesuai dengan penelitian
- 2) Terlibat secara penuh dalam bidang yang diteliti
- 3) Memiliki waktu luang untuk melakukan penggalan informasi untuk penelitian (Nugrahani, 2014).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti menetapkan terapis dan juga santri bina di pondok pesantren Nurul Firdaus Ciamis untuk menjadi subjek dalam penelitian ini.

3.3 Metode Penelitian

Dalam penelitian ilmiah, dibutuhkan sebuah metode yang berfungsi sebagai pedoman atau acuan bagi peneliti, terdapat dua jenis metode penelitian yang umum digunakan oleh banyak penelitian. Yaitu metode kuantitatif dan metode kualitatif, metode kuantitatif digunakan pada penelitian yang membutuhkan hasil yang terukur secara statistik. Sedangkan metode kualitatif digunakan pada penelitian yang menyajikan data berupa hasil observasi secara mendalam mengenai suatu permasalahan.

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif, adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk mengeksplorasi maupun memahami sebuah gejala sentral (Semiawan & Raco, 2010). Dalam mengeksplorasi sebuah gejala atau permasalahan, dibutuhkan informasi dan data yang didapatkan melalui sesi wawancara terhadap narasumber maupun informan terkait secara mendalam mengenai permasalahan yang diteliti.

Sesuai dengan perannya, metodologi penelitian berperan untuk mendeskripsikan maupun menyusun rencana yang akan digunakan sebagai panduan dalam penelitian di lapangan, juga menjadi prosedur yang digunakan dalam mengumpulkan data maupun sumber informasi yang diperlukan oleh peneliti secara langsung di lapangan.

3.3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma adalah sebuah perspektif atau pandangan yang digunakan oleh peneliti, berisikan bagaimana cara pandang seorang peneliti dalam melihat realita, bagaimana mempelajari sebuah fenomena, cara-cara apa yang bisa digunakan dalam penelitian dan apa saja cara yang bisa digunakan dalam menginterpretasikan hasil penelitiannya (Batubara, 2017).

Menurut para ahli, paradigma adalah suatu dasar dari sebuah kepercayaan yang dapat menuntun seorang peneliti menemukan sebuah fakta-fakta melalui penelitian yang dilakukannya. Paradigma penelitian memiliki beberapa jenis, paradigma penelitian memiliki tiga jenis yaitu, postpositivisme, konstruktivisme dan *critical theory* (teori kritis) (Rivaldi, 2018).

Paradigma konstruktivisme adalah paradigma pengetahuan yang berpegang pada pandangan yang menyatakan bahwa pengetahuan dan kebenaran objektif merupakan hasil perspektif. Paradigma ini menekankan karakter realitas yang jamak dan lentur. Jamak dalam artian bahwa suatu realitas dapat direntangkan dan dibentuk sesuai dengan tindakan-tindakan bertujuan dari pelaku manusia yang memiliki tujuan. Kalimat yang sederhana untuk memahami konstruktivisme bahwa: “informasi yang beredar di dunia dimasukkan oleh peneliti untuk diolah dan diciptakan, kemudian dikeluarkan sebagai pengetahuan baru” (Ompih, 2021).

Dalam penelitian kualitatif, salah satu instrumen dalam penelitiannya adalah manusia atau peneliti itu sendiri. Peneliti yang akan menggali atau mencari tahu lebih dalam lagi mengenai persoalan yang sedang ditelitinya, membutuhkan informasi atau data yang sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Penelitian ini

merupakan penelitian kualitatif, maka dari itu paradigma atau pendekatan yang digunakan yaitu paradigma konstruktivis.

Paradigma konstruktivis adalah paradigma yang memandang sebuah realitas sosial sebagai sesuatu yang utuh, bermakna dan bersifat interaktif (Sugiyono, 2013). Pengertian lainnya adalah *the interpretive approach is the systematic analysis of socially meaningful action through the direct detailed observation of people in natural settings in order to arrive at understandings and interpretations of how people create and maintain their social world.*

Pendekatan interpretatif merupakan sebuah analisis secara sistematis mengenai sebuah perilaku sosial yang memiliki makna. Dengan melalui observasi secara langsung dan mendetail pada seseorang dalam kondisi yang sebenarnya di lapangan, sehingga bisa sampai pada pemahaman dan penafsiran bagaimana seseorang menciptakan dan menjaga dunia sosial mereka (Neuman, 2002).

3.3.2 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ilmiah, terdapat beberapa jenis pendekatan yang bisa digunakan oleh peneliti. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif, maka terdapat beberapa pendekatan yang dapat digunakan yaitu pendekatan studi kasus, pendekatan fenomenologi dan pendekatan etnografi. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data berbentuk deskriptif berupa kata-kata lisan maupun tulisan yang didapat melalui perkataan maupun perilaku yang telah diamati (Abdussamad, 2017). Penelitian kualitatif memiliki beberapa ciri yaitu :

1. Sumber data dalam penelitian kualitatif yaitu sebuah fenomena yang dipahami secara langsung dan mendalam oleh peneliti, sehingga fenomena tersebut dipahami seutuhnya tanpa memisahkan konteksnya.
2. Manusia merupakan salah satu instrumen yang menjadikan peneliti bisa lebih memahami kenyataan yang terjadi saat di lapangan.
3. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, yaitu data atau fenomena yang didapat kemudian dideskripsikan.
4. Penelitian kualitatif berfokus pada proses yang dilalui saat penelitian bukan pada hasil atau produk penelitian.
5. Data dianalisis secara induktif, peneliti pada penelitian kualitatif turun langsung ke lapangan dan mengumpulkan bukti-bukti yang terdapat pada suatu fenomena.
6. Peneliti ikut langsung berinteraksi dengan objek yang diteliti, sehingga peneliti bisa memaknai sebuah fenomena yang terjadi.

Penelitian kualitatif tentu memerlukan pendekatan penelitian yang tepat, maka peneliti menggunakan pendekatan studi kasus dalam penelitian kualitatif ini. Pendekatan studi kasus adalah penelitian yang menggali sebuah fenomena dalam waktu tertentu secara terperinci dan mendalam mengenai suatu fenomena dalam sebuah kegiatan di suatu waktu, dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dalam satu periode tertentu (Wahyuningsih, 2013).

Studi kasus merupakan strategi penelitian untuk menyelidiki secara cermat suatu hal dengan pengumpulan informasi lengkap menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data. Selain itu, studi kasus juga dilakukan untuk memperoleh

pengertian yang mendalam dan menganalisa secara lebih intensif tentang sesuatu terhadap individu, kelompok, atau situasi (Julianto, 2018). Penelitian studi kasus yang lebih intensif dan mendalam ini ditujukan untuk memperoleh gambaran lengkap mengenai subjek yang diteliti dengan cakupan penelitian meliputi keseluruhan kehidupan ataupun beberapa aspek tertentu saja (Julianto, 2018).

3.3.3 Penentuan Informan dan Narasumber

Dalam sebuah penelitian kualitatif, data atau informasi yang dibutuhkan bisa digali dengan beberapa metode. Seperti metode wawancara, observasi, studi pustaka dan dokumentasi. Dalam metode wawancara, dibutuhkan seseorang yang terlibat langsung atau mengetahui secara mendalam mengenai permasalahan yang akan diteliti, maka dari itu untuk metode wawancara dibutuhkan seseorang yang cakap dan dapat memberikan informasi yang tepat dan dapat dipercayai.

Maka peneliti membutuhkan bantuan narasumber dan informan dalam penelitiannya, guna mendapatkan informasi valid yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian, khususnya penelitian kualitatif.

3.3.3.1 Penentuan Informan

Informan berdasarkan KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah orang yang memberi informasi atau seseorang yang menjadi sumber data dalam penelitian. Terdapat arti lain juga yaitu, informan adalah seorang individu yang menjadi sumber dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh informasi yang diperlukan (Nur, 2018).

Dalam menentukan informan, diketahui terdapat 3 metode yang dapat digunakan, yaitu :

1. Prosedur purposif, adalah metode dimana peneliti menentukan kelompok individu yang akan menjadi informan dengan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan dan kebutuhan dalam penelitian.
2. Prosedur kuota, yaitu dimana peneliti menentukan kriteria dan jumlah informan yang akan dilibatkan dalam penelitian. Informan dispesifikasi secara ukuran dan proporsinya, agar sesuai dengan proporsi populasi yang ada.
3. Prosedur bola salju, atau metode *networking* merupakan metode dimana informan berperan juga sebagai akses pada informan tersembunyi, sehingga peran informan tidak hanya sebagai pemberi informasi namun juga sebagai perantara antara informan lain (Nur, 2018).

Informan dibagi menjadi tiga jenis yaitu informan kunci, informan utama, dan informan pendukung (Putri, 2022). Informan kunci adalah seseorang yang memiliki atau mengetahui informasi secara menyeluruh mengenai permasalahan yang diangkat, tidak hanya memahami permasalahan secara garis besar namun juga memahami atau mengetahui informasi mengenai informan yang penting.

Informan utama adalah seseorang yang mengetahui secara teknis atau mendetail mengenai masalah yang dibahas dalam penelitian, mengetahui masalah penelitian dengan baik dan secara profesional. Sedangkan informan pendukung merupakan seseorang yang dapat memberikan informasi yang bersifat sebagai tambahan yang bisa melengkapi analisis dalam pembahasan penelitian. Karena terkadang informan tambahan dapat memberikan informasi yang tidak diberikan oleh informan utama maupun informan kunci.

Peneliti telah menentukan untuk menggunakan metode purposif dengan kriteria santri yang dijadikan informan sebagai berikut :

1. Pria maupun wanita, dengan rentang usia 12 – 40 tahun. Karena peneliti membatasi usia informan untuk memfokuskan area penelitian.
2. Informan adalah seorang santri bina yang sedang perawatan karena mengidap kecanduan gawai *smartphone*
3. Bersedia untuk memberikan informasi dan pengalaman secara terbuka

Ada pula santri bina yang akan dijadikan sebagai informan atau sumber informasi dan data oleh peneliti dalam penelitian ini adalah :

No	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Asal Daerah
1.	Y-S	12	Laki-laki	Makassar
2.	R-D	39	Laki-laki	Ciamis
3.	A-D	23	Laki-laki	Karawang
4.	D-F	19	Laki-laki	Ciamis

Tabel 3.1 Data Santri Bina
Sumber : Arsip Pondok Pesantren Nurul Firdaus, 2024

Selain santri bina, peneliti juga memerlukan informan lain yaitu terapis yang bertugas melakukan terapi kepada santri selama rehabilitasi dilakukan di pondok pesantren dengan kriteria sebagai berikut :

1. Pria maupun wanita

2. Telah menjadi terapis yang bertugas merehabilitasi santri bina, minimal 5 tahun di pondok pesantren Nurul Firdaus
3. Bersedia untuk memberikan informasi dan pengalaman secara terbuka

Ada pula santri bina yang akan dijadikan sebagai informan atau sumber

No.	Informan	Pekerjaan
1.	Lala Manggala, S.Pd.I, M.MPd, CH,CHT, PnNLP	Terapis

Tabel 3.2 Data Terapis Pondok Pesantren
Sumber : Arsip Pondok Pesantren Nurul Firdaus,

3.3.3.2 Penentuan Narasumber

Narasumber sebagai sumber data dalam penelitian, memiliki peranan yang penting yaitu sebagai individu yang memiliki informasi berdasarkan pandangan dan pendapatnya (Farida, 2014). Selain informan, narasumber juga memiliki pengaruh yang cukup besar dalam sebuah penelitian kualitatif.

Narasumber sendiri memiliki beberapa kriteria tertentu, agar informasi atau data yang disampaikan bisa diterima dan dipercaya. Beberapa kriterianya yaitu narasumber harus seorang yang kredibel, memiliki analisis yang tajam, memiliki data terbaru, berani, berpikir runtut juga berwawasan luas, mudah dihubungi dan konsisten pada tema tertentu (Sambo, 2019).

Dengan acuan yang telah disampaikan, maka peneliti memiliki kriteria untuk narasumber sebagai berikut :

1. Memiliki wawasan luas dan detail mengenai komunikasi khususnya komunikasi interpersonal dan terapeutik

2. Memiliki latar belakang yang layak, sehingga dapat memberikan informasi yang jelas dan mendalam mengenai komunikasi interpersonal dan terapeutik
3. Mengetahui informasi detail juga terbaru, yang dibutuhkan oleh peneliti seputar komunikasi interpersonal maupun terapeutik
4. Bersedia untuk memberikan informasi dan pengalaman secara terbuka

Adapun narasumber yang dijadikan sebagai sumber informasi dan data oleh peneliti dalam penelitian ini adalah :

No	Narasumber	Pekerjaan
1.	Dr. Gumilar, S.Pd., MM., CH.,CHt.,PNNLP	Kepala Yayasan
2.	Regina Navira Pratiwi, S.Psi., M.Sc	<i>Psychological Association</i> (Praktisi Psikologi Sosial) & Dosen Fakultas Psikologi Universitas Esa Unggul Jakarta
3.	Rosanti Utami D. Sy,S. Sos. M. Ikom	Dosen Psikologi Komunikasi Universitas Garut

Tabel 3.3 Data Narasumber Penelitian
Sumber : Arsip Pondok Pesantren Nurul Firdaus, 2023

3.3.3.3 Tabel Operasional

Untuk mempermudah peneliti dalam melakukan analisis dan membahas hasil penelitian serta mempermudah peneliti dalam menentukan permasalahan yang akan diwawancara, maka dari itu diperlukan definisi konseptual, sebagai berikut :

Teori	Dimensi	Indikator	Pertanyaan
Komunikasi Interpersonal	Keterbukaan (<i>Openess</i>)	1) Keinginan untuk membuka diri 2) Keinginan untuk mendengar secara terbuka 3) Tidak terbuka secara berlebihan	1) Bagaimana membuat lawan bicara menjadi lebih terbuka? 2) Bagaimana lawan bicara bersedia untuk mendengarkan dalam komunikasi? 3) Bagaimana agar lawan bicara dapat mengutarakan apa yang dipikirkannya?
	Empati (<i>Empathy</i>)	1) Mengidentifikasi diri dalam perasaan maupun pemikiran orang lain 2) Mengungkapkan diri mengenai perasaan yang dirasakan orang lain	1) Bagaimana mengajak lawan bicara untuk bersedia berkomunikasi? 2) Bagaimana lawan bicara mau berpartisipasi aktif dalam komunikasi?
	Sikap Mendukung (<i>Supportiveness</i>)	1) Sebuah perilaku deskriptif yang bisa membuat orang lain merasa didukung 2) Memberikan pesan yang tidak menghakimi dan mengevaluasi orang lain	1) Bagaimana agar dapat memotivasi lawan bicara? 2) Bagaimana cara menyusun pesan yang baik untuk memotivasi lawan bicara?

	Sikap Positif (<i>Positiveness</i>)	1) Mendorong lawan bicara untuk menjadi aktif berpartisipasi dalam komunikasi	1) Bagaimana agar lawan bicara dapat mengikuti komunikasi dengan baik?
	Kesetaraan (<i>Equality</i>)	1) Individu harus saling menghindari sikap superior	1) Bagaimana menyetarakan posisi agar lawan bicara dapat merasa nyaman dalam komunikasi?

Tabel 3.4 Tabel Operasional
Sumber : Hasil Olahan Data Peneliti, 2023

3.3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian kualitatif, data atau informasi yang dicari oleh peneliti bersumber dari informan dan narasumber. Untuk menggali lebih dalam dan detail mengenai informasi yang ingin dicari, maka diperlukan beberapa cara atau upaya untuk mengumpulkan informasi atau data.

Seorang peneliti bisa menggali dan mencari tahu mengenai data yang dibutuhkan dengan menggunakan satu atau lebih dari satu teknik pengumpulan data yang sesuai dengan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data untuk penelitian kualitatif secara teknis memiliki beberapa tiga cara, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi (Sidiq & Choiri, 2019). Dalam penelitian ini, peneliti akan

menggunakan teknik pengumpulan data dengan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

3.3.4.1 Wawancara

Wawancara merupakan sebuah proses interaksi berupa komunikasi yang dilakukan oleh dua orang, dengan *setting* alamiah dan kesadaraan. Arah pembicaraannya mengacu pada tujuan yang direncanakan peneliti dengan mengedepankan kepercayaan yang menjadi landasan utama dalam memahami (Sidiq & Choiri, 2019). Wawancara atau *interview* itu sendiri memiliki tiga macam, yaitu :

1. Wawancara terstruktur; peneliti melakukan wawancara setelah menyiapkan instrumen penelitian yaitu pertanyaan-pertanyaan secara tertulis, gambar, brosur atau material lain yang dapat membantu proses wawancara.
2. Wawancara semi terstruktur; termasuk dalam *in-depth interview*, yaitu pada proses wawancaranya lebih bebas, bertujuan untuk menemukan permasalahan dengan lebih terbuka. Sehingga sumber yang diwawancarai bisa memberikan pendapat dan ide-idenya pada peneliti, sehingga peneliti harus mendengarkan secara seksama dan mencatat apa yang disampaikan sumber data.
3. Wawancara tak terstruktur; adalah wawancara bebas, peneliti tidak menggunakan aturan wawancara yang tersusun. Pedoman wawancara yang digunakan hanyalah berupa garis besar atau poin poin penting mengenai informasi yang ingin digali.

3.3.4.2 Observasi

Selain metode wawancara, informasi dan data dapat dikumpulkan atau diperoleh dengan cara melakukan pengamatan atau observasi. Observasi merupakan proses melihat, mengamati dan mencermati sekaligus “merekam” perilaku secara sistematis demi tujuan tertentu (Sidiq & Choiri, 2019). Dalam melakukan observasi, ada beberapa langkah yang harus peneliti lakukan yaitu :

1. Memilih lokasi yang tepat
2. Melakukan observasi sederhana sebelum observasi sebenarnya
3. Menentukan subjek yang akan diobservasi
4. Menentukan peran observer dalam kegiatan observasi yang akan dilakukan
5. Melakukan observasi secara berkala untuk mengetahui lokasi yang akan diobservasi
6. Membuat *field notes* (catatan lapangan) dari perilaku yang timbul selama observasi
7. Memberikan peta gambaran apa saja yang diobservasi, kemudian digabungkan dengan perilaku, kondisi lingkungan dan informasi lain agar dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif
8. Melakukan pencatatan *descriptive field notes* (catatan lapangan) dan *reflective field notes* (catatan refleksi)
9. Peran peneliti sebagai observer nonpartisipan
10. Setelah melakukan observasi, jangan pergi begitu saja tapi harus berpamitan dan berterima kasih kepada sumber data di lokasi observasi.

Dalam penelitian ini, peneliti memutuskan untuk menggunakan metode observasi sistematis, observasi sistematis sendiri merupakan observasi yang telah dipersiapkan secara baik dan matang mengenai kategori yang akan diamati oleh peneliti (Soesilo & Padmomartono, 2014).

3.3.4.3 Dokumentasi

Selain dua metode yang telah disebutkan sebelumnya, ada pula metode dokumentasi. Dokumentasi adalah teknik mengumpulkan data yang tidak menggunakan subjek penelitian. Peneliti melakukan penyelidikan atau penelitian pada beberapa dokumen yang berhubungan dengan penelitian seperti dokumen resmi, surat resmi, surat putusan, surat nota, dan surat instruksi yang bisa memberikan informasi pendukung dalam sebuah peristiwa atau permasalahan (Sidiq & Choiri, 2019).

Studi dokumen dapat memberikan informasi tambahan dalam penelitian karena merupakan sumber yang stabil, berguna sebagai bukti untuk pengujian, relatif murah juga mudah ditemukan namun memerlukan waktu, dan hasil pengkajian dari dokumen bisa membuka kesempatan untuk memperluas informasi mengenai permasalahan yang sedang diselidiki.

3.3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan mencari dan mengatur data yang didapatkan yaitu hasil wawancara, catatan lapangan, dan data pendukung lain secara sistematis. Analisis data kualitatif merupakan sebuah proses deskripsi, klasifikasi dan interkoneksi sebuah peristiwa dengan konsep peneliti. Analisis data kualitatif bertujuan untuk menjelaskan sebuah fenomena secara rinci, membandingkan

beberapa kesamaan dan perbedaan antar peristiwa, mengembangkan teori yang dipelajari, juga menganalisis bahan empiris (Sari et al., 2022).

3.3.6 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

3.3.6.1 Kriteria Kepastian

Kriteria kepastian juga bisa disebut dengan uji objektivitas, sebuah penelitian dapat dikatakan objektif apabila sudah disepakati oleh banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, proses pengujiannya serupa dengan pengujian ketergantungan, sehingga proses pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Pada proses ini, hasil penelitian dikaitkan dengan proses penelitian yang telah dilakukan dan jika hasil dari penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang telah dilakukan. Maka penelitian tersebut dapat disetujui, karena penelitian tidak akan disetujui jika penelitian memiliki hasil namun tidak memiliki proses (Sugiyono, 2013).

Hubungannya kriteria kepastian dalam penelitian komunikasi antara terapis dengan santri bina kecanduan gawai *smartphone* ini, adalah peneliti memahami bahwa komunikasi yang berlangsung antara terapis dengan santri bina dapat mengurangi dampak kecanduan yang dialami oleh santri.

3.3.6.2 Kriteria Keterpercayaan

Nilai kepercayaan dalam sebuah penelitian kualitatif berperan untuk memeriksa atau menguji sampai mana hasil dari penelitian dapat digunakan dalam sebuah kondisi atau keadaan sosial lain. Agar orang lain dapat memahami hasil dari penelitian kualitatif sehingga bisa menerapkan hasilnya, laporan harus disusun secara rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Sehingga pembaca bisa paham dan mengerti dengan jelas hasil dari penelitian, yang kemudian dapat memutuskan

apakah hasil penelitian tersebut dapat diaplikasikan di tempat lain atau tidak (Sugiyono, 2013).

Pengujian ini dilakukan untuk memeriksa hasil dari penelitian terkait yaitu komunikasi interpersonal terapis dengan santri bina kecanduan gawai *smartphone* dapat lebih dipercaya dan tidak menimbulkan keraguan.

3.3.6.3 Kriteria Ketergantungan

Dalam penelitian kualitatif, pengujian ini dilakukan oleh seseorang yang kredibel seperti auditor independen atau pembimbing. Pengujian ini dilakukan untuk memeriksa apakah hasil dari penelitian didapatkan oleh peneliti melalui proses penelitian di lapangan. Peneliti harus bisa menunjukkan bagaimana menentukan fokus permasalahan, bagaimana menentukan sumber data, bagaimana menganalisis data, kapan peneliti melakukan penelitian di lapangan, bagaimana melakukan uji keabsahan data, hingga pada pembuatan kesimpulan penelitian (Sugiyono, 2013).

Dalam pengujian ini berkaitan dengan melihat kasus komunikasi terapis dengan santri bina kecanduan gawai *smartphone* ini, banyak peneliti yang telah melakukan penelitian terkait dengan tema tersebut sehingga terdapat pengulangan dari studi terkait. Jadi reliabilitas yang diuji bisa tercapai dan tidak meragukan.

3.3.7 Tempat dan Jadwal Penelitian

3.3.7.1 Tempat Penelitian

Penelitian akan dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Firdaus yang beralamat Dusun Panoongan RT 19/RW 06, Desa Kertaraharja, Kecamatan Panumbangan, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat 46263.

3.3.7.1 Jadwal Penelitian

Waktu penelitian ini akan dimulai pada bulan Juni 2023, dengan jadwal penelitian sebagai berikut :

No	Kegiatan	Agustus	September	Oktober	November
1.	Penyusunan Proposal	✓			
2.	Diskusi Proposal	✓			
3.	Memasuki Lapangan, <i>Grand Tour</i> , Dan <i>Minitour Guestion</i> , Analisis Domain	✓			
4.	Menentukan Fokus, <i>Minitour Question</i> , Analisis Taksonomi	✓	✓		
5.	Tahap <i>Selection</i> , <i>Structural Question</i> , Analisis Komponensial		✓		
6.	Menentukan Tema, Analisis Tema		✓		
7.	Uji Keabsahan Data		✓	✓	
8.	Membuat Draf Laporan Penelitian			✓	
9.	Diskusi Draf Laporan			✓	✓
10.	Penyempurnaan Laporan				✓
11.	Seminar Usulan Penelitian				✓

Tabel 3.5 Matriks dan Jadwal Penelitian

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2023